

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang memiliki fungsi dan tugas sebagai khalifah di muka bumi ini. Sebagai khalifah, manusia diberi tanggung jawab mengelola alam semesta untuk kesejahteraan umat manusia. Manusia diciptakan oleh Allah dengan segala kelebihan yang menyertainya. Ia diberikan berbagai fasilitas di muka bumi sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Selain itu, ia bertugas untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi. Manusia sebagai makhluk hidup juga membutuhkan makan dan minum demi mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Allah SWT akan menghendaki agar manusia dapat mengelola dengan sebaik-baiknya sumber daya yang melimpah untuk kemaslahatan umat. Status khalifah atau pengembalian amanat Allah itu berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu maupun bangsa tertentu. Namun, bukan berarti semua manusia mempunyai hak yang sama dalam memperoleh keuntungan di alam semesta. Mereka memiliki kesamaan hanya dalam kesempatannya saja, dan setiap individu dapat memperoleh keuntungan itu sesuai dengan kemampuannya. Setiap individu diciptakan oleh Allah dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka diperintahkan untuk hidup bersama, saling bekerja sama dan saling memanfaatkan keterampilan masing-

masing yang mereka miliki. Oleh sebab itu, manusia harus dapat menjadi seorang pemimpin yang baik dan senantiasa menaati ajaran Allah SWT di setiap aspek kehidupannya, termasuk di dalamnya aspek ekonomi.²

Ilmu ekonomi secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam proses maksimalisasi output maupun maksimalisasi utilitas terkait dengan keterbatasan sumber daya dibandingkan dengan kebutuhan/keinginan yang tidak terbatas. Ruang lingkup dalam kegiatan ekonomi meliputi perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi, dan distribusi. Ekonomi konvensional berbasis pada peningkatan efisiensi dalam perekonomian dengan mendasarkan penetapan segala sesuatu berdasarkan mekanisme harga. Dalam ekonomi konvensional manusia dianggap sebagai individu rasional yang mampu membuat keputusan terbaik bagi dirinya berdasarkan preferensinya sendiri (*self interest*), dimana manusia hanya berorientasi pada pencarian keuntungan terbesar bagi dirinya dengan pengorbanan yang seminimal mungkin.

Di abad ke-21 terjadi hal yang cukup menggembirakan, dimana ilmuwan muslim mulai sadar betapa pentingnya mengintegrasikan antara keilmuan dengan agama dan akan mampu menjadi suatu sinergi yang dapat mengembalikan kejayaan islam. Ekonomi islam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang lahir melalui proses pengkajian ilmiah yang panjang, dimana pada awalnya terjadi sikap pesimis. Ekonomi islam

² Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 30

adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran islam. Ekonomi islam sebagai ilmu yang memberikan makna bahwa ekonomi islam harus selalu dilakukan pengembangan keilmuan agar dapat ditemukan suatu formulasi ekonomi islam yang benar-benar sesuai dengan prinsip syariat islam. Ekonomi islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Esensi islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang belandaskan nilai-nilai islam guna mencapai pada tujuan agama (*falah*). Untuk mendapatkan barang atau kebutuhan ekonomi, manusia memerlukan sebuah uang.

Dalam kehidupan ekonomi, uang mempunyai peranan yang cukup penting, uang merupakan standar nilai atas kegiatan ekonomi yang ada, baik konsumsi, produksi, atau refleksi atas kekayaan dan penghasilan. Uang dapat memudahkan kita dalam melakukan barter atas barang dan jasa di antara individu masyarakat. Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang, atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa.

Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam mengelola uang. Menurut SK. Menkeu RI No. 792 tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya dalam bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya

berkaitan dengan bidang keuangan. Secara umum, lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi untuk penyediaan dana bagi unit ekonomi lain. Sesuai dengan sistem yang ada, maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Pada dasarnya lembaga keuangan konvensional dan syariah ini berbeda, karena di dalam lembaga keuangan syariah tujuannya adalah untuk kemaslahatan. Prinsip utama yang dianut lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya yaitu bebas dari unsur *gharar*, *riba*, dan *maysir*.³

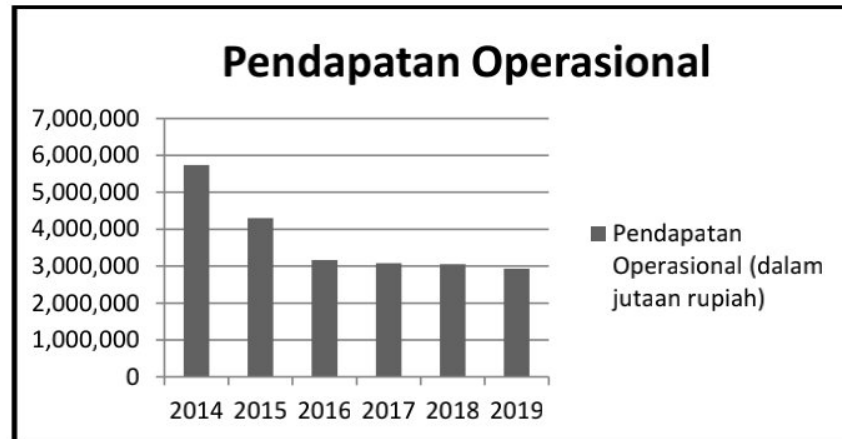
Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan melaksanakan 3 fungsi utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, dan sebagai penyedia jasa pelayanan perbankan. Berdasarkan Pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008, bank syariah wajib menjalankan fungsinya untuk menghimpun dan menyalurkan dana. Karakteristik bank syariah yaitu beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil dan menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bagi hasil di hitung dari hasil usaha bank syariah dalam mengelola uang nasabah. Dengan adanya sistem bagi hasil, bank syariah akan membagi keuntungan dan risiko secara adil sesuai nisbah yang telah disepakati dengan nasabah.

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 25-27

Salah satu keberhasilan bank syariah yaitu mendapatkan pendapatan yang optimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba bersih bank syariah. Apabila pendapatan bank meningkat, maka laba yang diperoleh bank juga akan meningkat. Pendapatan merupakan faktor penting bagi pihak bank, nasabah, pemegang saham, maupun masyarakat. Pendapatan dalam bank syariah dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil operasi bank. Sedangkan pendapatan non operasional yaitu pendapatan yang diperoleh dari luar operasi bank dan tidak ada kaitannya dengan kegiatan pokok perbankan.

Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu bank syariah pertama yang ada di Indonesia yang resmi beroperasi pada tahun 1992. Kemudian pada tahun 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seiring dengan kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank Muamalat semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di Indonesia. Kinerja keuangan Bank Muamalat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun, pada tahun 2017 kinerja Bank Muamalat sempat turun, hal ini disebabkan karena tingkat pembiayaan macet meningkat. Setelah berbagai cara dilakukan akhirnya Bank Muamalat kembali bersinar, laba bank kembali meningkat. Namun di akhir tahun 2019, laba Bank Muamalat jatuh sebesar 92%.

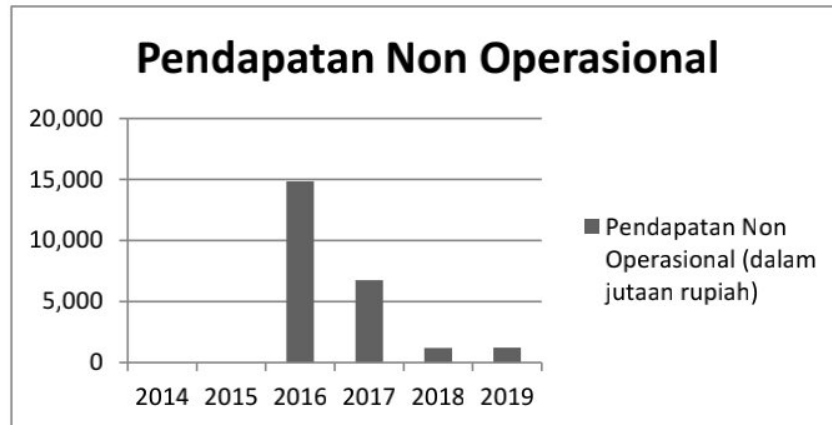
Grafik 1.1
Pendapatan Operasional
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode September 2014-2019



Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

Grafik di atas menunjukkan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2014 sampai tahun 2019 mengalami penurunan sedikit namun secara terus-menerus. Di tahun 2014, pendapatan operasional bank sebesar Rp5,7 miliar, sedangkan di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp4,2 miliar. Begitu juga pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 juga mengalami penurunan yaitu sebesar Rp3,1 miliar, Rp3,07 miliar, Rp3,01 miliar dan Rp2,9 miliar

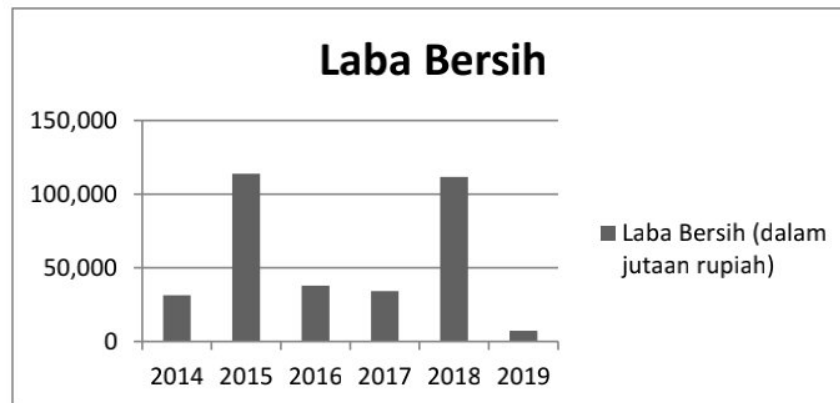
Grafik 1.2
Pendapatan Non Operasional
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode September 2014-2019



Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

Grafik pendapatan non operasional di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tidak memiliki pendapatan non operasional. Kemudian pada tahun 2016, pendapatan non operasional bank telah mencapai di angka Rp14 juta. Namun di tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp6 juta dan Rp1,1 juta. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp1,2 juta.

Grafik 1.3
Laba Bersih
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode September 2014-2019



Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

Grafik laba bersih di atas menunjukkan adanya peningkatan di tahun 2015 dan 2016, dan penurunan di tahun 2016, 2017, dan tahun 2019. Pada tahun 2014 laba bersih Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp31 juta dan mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar Rp 113,9 juta. Namun di tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan yang tidak signifikan yaitu sebesar Rp37,9 juta dan 34,1 juta. Di tahun 2018 laba bersih Bank Muamalat berhasil mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar Rp111,7 juta. Namun ternyata peningkatan itu belum bisa dipertahankan, pada tahun 2019 laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia justru mengalami penurunan di angka yang sangat rendah, yaitu hanya sebesar Rp7 juta. Hal ini disebabkan karena pendapatan Bank Muamalat Indonesia menurun akibat banyaknya pembiayaan bermasalah yang terjadi. Hal ini disebabkan karena pembiayaan perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan bank.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menunjukkan bahwa pendapatan dan beban berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menyusun penelitian yang berjudul “PENGARUH PENDAPATAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN NON OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan dari latar belakang yang dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya kinerja Bank Muamalat Indonesia yang semakin menurun
2. Adanya penurunan pada pendapatan laba baik bagi perbankan maupun bagi nasabah
3. Adanya kekhawatiran publik baik masyarakat maupun calon investor yang akan menginvestasikan dananya kepada pihak perbankan.
4. Adanya penurunan laba bersih secara signifikan pada tahun 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?
2. Apakah pendapatan non operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?

3. Apakah pendapatan operasional, dan pendapatan non operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji seberapa besar pengaruh pendapatan operasional terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh pendapatan non operasional terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
3. Untuk menguji seberapa besar pengaruh pendapatan operasional, dan pendapatan non operasional terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti maupun masyarakat umum mengenai besarnya pengaruh pendapatan operasional dan pendapatan non operasional terhadap laba bersih perbankan syariah terutama pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan pihak perbankan khususnya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam skripsi digunakan untuk memberikan batasan dalam pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam judul dan tujuan penelitian. Penegasan istilah dibagi menjadi dua yaitu definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

- a. Pendapatan adalah jumlah uang yang didapat dan diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitas pokok sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa perusahaan.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari hasil operasional perbankan.
- c. Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang tidak berasal dari kegiatan operasional perbankan.
- d. Laba adalah selisih antara penerimaan dan biaya-biaya operasional dalam proses bisnis.
- e. Laba bersih adalah hasil operasi bisnis perusahaan pada periode tertentu. Laba bersih merupakan jumlah uang yang tersisa setelah harga pokok penjualan dan beban dikurangkan dari penjualan bersih

- f. Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang memiliki kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman modal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum.
- g. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (Al-Qur'an dan Hadist).

2. Definisi Operasional

- a. Pendapatan operasional dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017 sampai tahun 2019..
- b. Pendapatan non operasional dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017 sampai tahun 2019.
- c. Laba bersih dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017 sampai tahun 2019.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian.

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama/inti terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah dan (g) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari: (a) teori dasar mengenai analisis laporan keuangan bank syariah, (b) teori tentang pendapatan operasional, (c) teori tentang pendapatan non operasional, (d) teori tentang laba bersih, (e) teori tentang bank syariah, (f) kajian penelitian terdahulu, dan (g) kerangka konseptual, (h) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, dan (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: (a) hasil penelitian (berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis), dan (b) temuan penelitian

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup.